

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kasus pembunuhan berencana kembali menarik perhatian masyarakat di tahun 2025 melalui kejadian yang menimpa Tiara Angelina, seorang wanita berusia 25 tahun yang menjadi korban pembunuhan oleh kekasihnya sendiri, Alvi Maulana. Istilah pembunuhan berencana pertama kalinya muncul di dunia hukum pada tahun 1963 dalam persidangan kasus Mark Richardson, yang sudah memiliki rencana untuk menghilangkan nyawa istrinya<sup>1</sup>. Pembunuhan berencana merupakan tindakan mengambil kehidupan individu melalui sebuah perencanaan matang mengenai waktu dan cara pelaksanaannya. Hal ini telah ditetapkan melalui pasal 340 KUHP *“siapapun secara sadar dan telah menyiapkan rencana mengakhiri hidup orang lain, karena melakukan tindakan pembunuhan yang telah di pikirkan sebelumnya, akan mendapatkan vonis hukum mati atau penjara untuk jangka waktu tertentu, maksimal dua puluh tahun.”*<sup>2</sup>.

Kasus pembunuhan bukan hal yang jarang terjadi. Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknes Bareskrim Polri) melaporkan, sejak Januari hingga November 2025, terdapat 908 kasus pembunuhan yang terjadi di Indonesia. Dari data tersebut,

---

<sup>1</sup> Nursyarifa Mahyudin, Michael Barama, and Hironimus Taroreh, *“Pertanggungjawaban Pidana Masing-Masing Peserta dalam Pembunuhan Berencana karena Perintah Jabatan.”* *Lex Privatum* 12, no. 3 (2023): hal. 1.

<sup>2</sup> Inggria, Deva, Wayne Gladys Octatiana Bella, Indrianti Putri Laila, and Devi Raiva Aprilia. *“Analisis Pembuktian Unsur Berencana Dalam Tindak Pidana Pembunuhan yang Dilatarbelakangi Hubungan Gelap pada Kasus Pembunuhan di Wonogiri.”* *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* Vol. 3, No. 2 (Mei 2025): hal.480. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1057>

motif pembunuhan yang paling banyak di temukan adalah kesengajaan dengan 330 kasus (36,34%) disusul oleh motif dendam sebanyak 212 kasus, kesalahpahaman 111 kasus, masalah sosial 70 kasus dan masalah ekonomi 47 kasus. Polda jawa timur tercatat sebagai jumlah kasus pembunuhan tertinggi sebanyak 78 kasus ditambah daerah Sumatera Selatan sebanyak 77 kasus dan Sumatera Utara 63 kasus<sup>3</sup>. Data diatas menegaskan bahwa kasus pembunuhan dengan motif kesengajaan, emosional dan finansial, bukanlah fenomena yang langka melainkan masih persoalan serius dimasyarakat.

Berdasarkan banyaknya kasus yang terjadi, tindak pembunuhan dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis yakni, pembunuhan berencana, tindak berencana, karena kelalaian dan pembunuhan bayaran<sup>4</sup>. Pembunuhan berencana dilakukan dengan perencanaan matang terkait korban, waktu dan cara pelaksanaan secara matang, contohnya kasus Rohmand Tri Hartanto yang membunuh serta memutilasi kekasihnya, Uswatun Hasanah<sup>5</sup>. Pembunuhan tidak berencana terjadi secara spontan akibat emosi atau konflik pribadi, contohnya AS yang membunuh pemilik warung ALS karena sakit hati dengan omongan korban.<sup>6</sup> Pembunuhan

---

<sup>3</sup> Databoks.katadata.co.id “Jumlah Kasus Pembunuhan di Indonesia Berdasarkan 5 Motif Teratas (1 Januari – 6 November 2025)”,

<https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/6923ebdc9ac96/ini-motif-utama-kasus-pembunuhan-di-indonesia> diakses pada 28 November 2025. pukul 09.00 WIB.

<sup>4</sup> Inggria, Deva, Wayne Gladys Octatiana Bella, Indrianti Putri Laila, and Devi Raiva Aprilia. “Analisis Pembuktian Unsur Berencana Dalam Tindak Pidana Pembunuhan yang Dilatarbelakangi Hubungan Gelap pada Kasus Pembunuhan di Wonogiri.” *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* Vol. 3, No. 2 (Mei 2025): hal.480. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1057>

<sup>5</sup> Dandapala.com, “Mutilasi Pacarnya Ke Koper Merah, Pembunuhan Sadis Divonis Penjara Seumur Hidup”, diakses pada 18 Agustus 2025, Pukul 13.40 WIB, <https://dandapala.com/article/detail/mutilasi-pacarnya-ke-koper-merah-pembunuh-sadis-divonis-penjara-seumur-hidup>.

<sup>6</sup> Antara, “Polisi Sebut Motif Pembunuhan Di Bekasi Karena Kesal Dan Emosi “,diakses pada 18 Agustus 2025, pukul 14.01 WIB, <https://www.antaranews.com/berita/4875453/polisi-sebut-motif-pembunuhan-di-bekasi-karena-kesal-dan-emosi>.

karena kelalaian, muncul tanpa unsur kesengajaan, contohnya anggota DPR yang menembak mati seseorang karena disangka binatang<sup>7</sup>. Pembunuhan bayaran dilakukan atas perintah tertentu dengan imbalan berupa bayaran, contohnya ossy yang menyewa pembunuhan untuk menghabisi suaminya<sup>8</sup>.

Dari berbagai kasus tersebut, terlihat bahwa tindakan pembunuhan tidak hanya dipicu oleh faktor sosial atau ekonomi, tetapi juga oleh kondisi psikologis pelaku yang tidak stabil. Banyak pelaku bertindak di luar nalar akibat tekanan emosional, stres, atau gangguan mental yang membuatnya kehilangan kendali<sup>9</sup>. Salah satu contohnya adalah kasus pembunuhan mutilasi terhadap Tiara Angelina oleh kekasihnya, Alvi Maulana, di Surabaya pada 31 Agustus 2025. Alvi tidak hanya menghilangkan nyawa korban, tetapi juga memotong badan tiara 554 potongan dan membuangnya di berbagai wilayah dusun pacet Mojokerto<sup>10</sup>. Menurut AKP Fauzy Pratama, tindakan sadis ini dilatarbelakangi oleh tekanan mental yang membuat pelaku mengalami stres berat hingga berada dalam kondisi

---

<sup>7</sup> Hukumonline.com, “Anggota DPRD Tak Sengaja Tembak Mati Warga, Ini Jerat Hukumnya”, , diakses pada 18 Agustus 2025 Pukul 14.30 WIB, <https://www.hukumonline.com/klinik/a/anggota-dprd-tak-sengaja-tembak-mati-warga-ini-jerat-hukumnya-lt6690062735f83>.

<sup>8</sup> Detiknews, “Ossy Penyewa Pembunuh Bayaran Untuk Habisi Suami Divonis Bui Seumur Hidup”, diakses pada 18 Agustus 2025, Pukul 14.59 WIB, <https://news.detik.com/berita/d-7532425/ossy-penyewa-pembunuh-bayaran-untuk-habisi-suami-divonis-bui-seumur-hidup>.

<sup>9</sup> Sujud. “Analisis Kriminologi Kejahatan Pembunuhan Berencana Oknum Polisi di Jayapura.” *Legal Standing: Jurnal Ilmu Hukum* 5, no. 2 (2021): hal. 48. <https://doi.org/10.24269/LS.V5I2.3791>.

<sup>10</sup> Detik.com, “Kronologi Lengkap Alvin Mutilasi Pacar Jadi Ratusan Potong Di Kamar Kos”, diakses pada 19 Agustus 2025, pukul 09.00 WIB. <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-8101243/kronologi-lengkap-alvi-mutilasi-pacar-jadi-ratusan-potong-di-kamar-kos>.

anomi, yang akhirnya mendorong pelaku melakukan dehumanisasi terhadap korban<sup>11</sup>.

Peristiwa pembunuhan Tiara Angelina telah menjadi sorotan publik dan ramai diberitakan oleh berbagai pemberitaan mulai dari media konvensional seperti televisi hingga media daring seperti, Detik.com, Kompas.com, Tribunnews, IDN News, iNews, dan CNN Indonesia. Selain itu, platform media sosial seperti, Tiktok, Instagram, dan Facebook juga turut menyebarkan informasi terkait kasus tersebut. Penyebaran informasi yang luas dan intensif tersebut memunculkan beragam tanggapan diberbagai kolom komentar pada media online, sebagian warganet menilai pelaku melakukan tindakan tersebut karena tekanan dari korban yang diduga menuntut pemenuhan gaya hidup meskipun belum terikat perkawinan. Namun, tidak sedikit pula yang menegaskan bahwa pelaku tetap bersalah apapun alasannya karena tindakan pembunuhan adalah perbuatan keji, terlebih dilakukan secara brutal.

Berdasarkan banyaknya pemberitaan dan besarnya perhatian publik tersebut, peneliti memutuskan memilih detik.com dan kompas.com sebagai objek penelitian. Kedua media tersebut dipilih karena memiliki tingkat kepercayaan publik yang tinggi serta jangkauan pembaca yang luas. Detik.com cenderung menyajikan informasi secara cepat, up to date, dan menghadirkan berbagai berita dengan topik dan pembahasan yang berbeda disetiap harinya. Sementara itu,

---

<sup>11</sup> Detik.com, “*Penjelasan Ilmiah Alvin Tega Mutilasi Tiara Jadi 554 Bagian*”, diakses pada 19 Agustus 2025, Pukul 09.50 WIB. <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-8111780/penjelasan-ilmiah-alvi-tega-mutilasi-tiara-jadi-554-bagian>.

kompas.com memang memiliki jumlah artikel terkait kasus pembunuhan dan mutilasi tiara angelina, lebih sedikit dibandingkan detik.com, namun Kompas.com menghadirkan gaya pemberitaan yang berbeda. Media ini cenderung lebih netral dalam menyajikan informasi, sedangkan detik.com masih menunjukkan sedikit unsur pembelaan terhadap pelaku dalam beberapa artikelnya.

Perbedaan cara penyajian informasi tersebut kemudian mendorong peneliti untuk mengkaji kasus pembunuhan mutilasi tiara angelina melalui pendekatan analisis framing Robert N. Entman pada detik.com dan Kompas.com. Framing merupakan teori bertujuan melihat cara seorang jurnalis memilih topik dan merancang berita<sup>12</sup>. Analisis framing, dapat membuat peneliti menganalisa cara media mengkonstruksi kejadian pemberitaannya untuk mempengaruhi dan membentuk persepsi serta pandangan publik. Selain itu, peneliti menetapkan periode Agustus hingga September 2025 sebagai batas waktu penelitian dengan alasan bahwa pada waktu tersebut kasus pembunuhan tiara angelina sedang mendapatkan perhatian tinggi dari masyarakat dan banyak diliput oleh media daring seperti detik.com dan Kompas.com. Selain itu, periode tersebut terjadi dinamika pemberitaan yang signifikan mulai dari tahap pengungkapan kasus, proses penyelidikan hingga proses rekonstruksi. Oleh karena itu, periode Agustus hingga September dianggap sebagai waktu yang paling tepat untuk menganalisis kasus tersebut.

---

<sup>12</sup> Eriyanto, *"Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media"* (Yogyakarta: LKIS, 2022): hal. 9

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penjabaran pada latar belakang tersebut dapat disimpulkan rumusan masalahnya ialah “Bagaimana framing pemberitaan kasus kriminal pembunuhan mutilasi Tara Angelina oleh Alvi Maulana pada pemberitaan detik.com dan Kompas.com periode Agustus hingga September 2025 melalui metode analisis framing Robert N. Entman?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Melalui rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah “Mengetahui bagaimana detik.com serta Kompas.com membingkai pemberitaan kasus mutilasi Tiara Angelina oleh Alvi Maulana melalui pendekatan analisis framing Robert N. Entman”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian terbagi dua diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Temuan penelitian ini memperluas penerapan teori analisis framing Robert N. Entman dengan melihat bagaimana indikator (define problems), (diagnose causes), (make moral judgment), (treatment recommendationn) digunakan dalam berita kriminal pada media daring.
2. Temuan penelitian dapat memperluas pemikiran kajian komunikasi massa, terutama studi analisis framing terhadap isu kriminal, dengan melihat sebuah media bukan saja memberikan berita, tetapi membuat fenomena sosial lewat cara penyampaiannya.

3. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian tentang pemberitaan kasus kriminal atau isu sosial serupa dengan menggunakan pendekatan teoritis Robert N. Entman, pada berbagai platform media.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Temuan dari peneliti dapat menjadi pandangan redaksi detik.com dan kompas.com untuk mengevaluasi framing pemberita kriminal agar lebih seimbang, informatif, serta sesuai dengan etika jurnalistik.
2. Penelitian ini membantu praktisi media dan jurnalis memahami pengaruh pemilihan sudut pandang, bahasa, dan struktur narasi terhadap persepsi publik, sehingga bisa menjadi pedoman dalam praktik jurnalisme yang lebih etis dan bertanggung jawab.
3. Penelitian ini bisa, dijadikan referensi bagi akademisi dan mahasiswa dalam menerapkan teori framing Robert N. Entman pada konteks media di Indonesia, sekaligus memperkuat pemahaman kritis terhadap konstruksi berita dalam isu kriminalitas.

### **1.5 Metodologi Penelitian**

#### **1.5.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian adalah suatu struktur yang menunjukkan perspektif cara peneliti tentang realitas serta bagaimana memahami dan menerapkan teori dalam proses penelitiannya, sekaligus menjadi landasan untuk menentukan masalah

yang akan diteliti dan metode yang diterapkan<sup>13</sup>. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis yang di terapkan oleh sosiolog interpretatif Peter L. Berger dan Thomas Luckman<sup>14</sup>, melihat kehidupan bukanlah sesuatu yang alami, tetapi hasil susunan individu, serta menekankan bagaimana media, wartawan, dan berita dipahami serta dinilai secara khusus<sup>15</sup>. Paradigma konstruksionis diterapkan untuk menganalisis bagaimana detik.com dan Kompas.com memframing kejadian pembunuhan mutilasi Tiara Angelina oleh Alvi Maulana.

### **1.5.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini, menerapkan analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman sebagai metode penelitian. Entman mengungkapkan bahwa framing menekankan dua aspek penting diantaranya, Seleksi isu serta Penonjolan aspek. Seleksi isu mengacu pada keputusan media untuk memasukkan atau mengeluarkan berita atau perlu tidaknya berita itu dipublish<sup>16</sup>. Disisi lain Penonjolan aspek melihat bagaimana media menulis berita berdasarkan isu yang sudah dipilih dan siap untuk ditampilkan kepada khalayak<sup>17</sup>.

Penelitian ini menggunakan model framing Entman untuk mengkaji pemberitaan kasus pembunuhan dan mutilasi Tiara Angelina Oleh Alvi Maulana melalui situs detik.com dan kompas.com kurun waktu Agustus hingga September

---

<sup>13</sup> Widia Andini, Diah Fitriani, and Laila Khairun Nisa Purba. *Paradigma Penelitian Kuantitatif dalam Jurnal Ilmiah Metodologi Penelitian Kuantitatif. Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* (2023): hal. 7.

<sup>14</sup> Eriyanto, Ibid, hal.15

<sup>15</sup> Eriyanto, Ibid, hal.43

<sup>16</sup> Eriyanto, Ibid, hal.222

<sup>17</sup> Eriyanto, Ibid, hal 222



2025. Metode tersebut dipilih dikarenakan mampu memberikan wawasan mendalam mengenai kedua media tersebut melalui pemilihan, pembingkai, dan penonjolan isu, sehingga dapat memengaruhi cara publik memaknai peristiwa tersebut. Model framing Entman dipandang paling komprehensif dibandingkan model lainnya karena tidak hanya menelaah struktur dan isi berita, tetapi Entman menekankan dua aspek yang ia pegang serta empat elemen framing, sehingga kita dapat menganalisis berita lebih dalam.

### **1.5.3 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan fokus dan sasaran kajian penelitian agar memperoleh wawasan luas mengenai keadaan yang diamati. Menurut Suprianti objek penelitian ialah suatu aspek untuk diteliti di tempat penelitian dilakukan<sup>18</sup>. Objek penelitian ini, berfokus pada berita terkait kejadian pembunuhan mutilasi Tiara Angelina oleh Alvi Maulana pada pemberitaan Detik.com dan Kompas.com dalam kurun waktu Agustus hingga September 2025.

### **1.6 Jenis Data**

Ada dua data yang peneliti gunakan diantaranya:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data utama yang menjadi objek analisis.

Data tersebut berupa teks berita serta dikumpulkan secara langsung dari media. Data primer dalam penelitian ini berupa artikel mengenai kasus pembunuhan mutilasi Tiara Angelina oleh Alvi Maulana yang diterbitkan

---

<sup>18</sup> Neng Siti Hamidah and Reihana Jannati Hakim, "Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec.Parakansalak," in Jurnal Riset Ilmiah, vol. 2, no. 3 (2023), hal. 685,

Detik.com dan Kompas.com pada periode Agustus hingga September 2025.

Arikel atau berita yang dikumpulkan mencakup judul, tanggal publikasi, serta isi lengkap berita yang relevan dengan kasus tersebut.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh melalui perantara, contohnya bukti, catatan, buku, jurnal, maupun laporan yang sesuai judul penelitian<sup>19</sup>. Penelitian ini, memperoleh data sekunder melalui Eriyanto (2002) “Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media” yang menjadi dasar teori dalam memahami konsep framing. Di satu sisi peneliti menggunakan jurnal, dan wawancara dengan pihak media detik.com dan kompas.com sebagai data pendukung.

### 1.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diterapkan oleh peneliti, guna menghasilkan data sesuai topik penelitian. Menurut Bernard, metode ini merupakan langkah sesuai untuk mendapatkan data melalui pengamatan, interaksi ditempat, serta memanfaatkan data rujukan lain guna menjawab permasalahan penelitian<sup>20</sup>. Penelitian ini difokuskan pada membaca, menganalisis, dan mendokumentasikan informasi terkait kasus pembunuhan dan mutilasi Tiara Angelina oleh Alvi Maulana, pada detik.com dan kompas.com. Informasi tersebut akan dianalisis menggunakan

---

<sup>19</sup> Rifka Fauziah Batubara, Sinta Rahmawati, and Sophia Hanum., “Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara Tahun 2001-2020,” Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA) vol. 1, no. 2 (2023): hal. 1.

<sup>20</sup> Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, and Nurdyansyah Rahmania Sri Untari, “Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)”, (2023): hal. 52.

framing Entman, yang merujuk pada empat indikatornya: Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgment, Treatment Recommendation<sup>21</sup>. Terdapat sejumlah 131 artikel di detik.com dan 28 artikel di kompas.com yang membahas kejadian tersebut. Dari seluruh artikel tersebut, peneliti memilih 10 artikel dari detik.com dan 10 artikel dari kompas.com untuk dianalisis. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak detik.com dan kompas.com sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Peneliti memilih sampel pemberitaan yang merujuk pada empat elemen Analisis framing Robert N. Entman diantaranya :

1. Pembunuhan mutilasi Tiara Angelina periode Agustus hingga September 2025.

Peneliti membaca, mencermati dan mengumpulkan artikel terkait kasus pembunuhan dan mutilasi “Tiara Angelina” di detik.com dan kompas.com pada Agustus hingga September 2025.

2. Kronologi kejadian

Menganalisis kronologi kejadian pembunuhan mutilasi “Tiara Angelina” pada web detik.com dan kompas.com, untuk memahami urutan kejadian, waktu kejadian, serta tahap-tahap perkembangan kasus yang disajikan oleh masing-masing media.

3. Motif pelaku

Menganalisis motif dibalik tindakan pembunuhan yang dilakukan oleh Alvi Maulana, untuk mengetahui latar belakang serta faktor-faktor yang mendorong pelaku melakukan tindakan kekerasan tersebut.

---

<sup>21</sup> Eriyanto, Ibid, hal. 224 & 224.

#### 4. Kondisi korban

Membandingkan detik.com dan kompas.com dalam menonjolkan kondisi Tiara Angelina, yang ditemukan meninggal dunia dalam keadaan tragis, dimutilasi menjadi 554 bagian.

#### 5. Tanggapan Aparat Penegak Hukum

Melibatkan tanggapan aparat penegak hukum dalam pemberitaan, membantu, langkah-langkah penegakan hukum, termasuk penyelidikan, penangkapan pelaku, dan mekanisme hukum yang dijalankan.

### 1.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah krusial dalam penelitian. Langkah ini dipakai untuk memproses dan mengolah data dengan tujuan menghasilkan data yang jelas<sup>22</sup>. Framing digunakan peneliti dalam menganalisis data dan berfokus pada bagaimana media menyeleksi isu, serta memperlihatkan kejadian dengan fokus pada pandangan khalayak terhadap isu atau peristiwa yang ada. Melalui pendekatan ini, peneliti akan menganalisis pemberitaan mengenai kasus pembunuhan dan mutilasi “Tiara Angelina”. Berikut tahapan yang dilakukan peneliti dalam teknik analisis data:

#### 1. Pengumpulan dan Klasifikasi Data

Mengumpulkan artikel sesuai kasus pembunuhan dan mutilasi “Tiara Angelina” di detik.com dan kompas.com periode Agustus hingga September 2025, sejumlah 10 detik.com dan 10 artikel dari kompas.com.

---

<sup>22</sup> Muhamad Afifuddin Nur, “*Pengolahan Data*,” in *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi*, vol. 2, no. 11 (2024): hal. 163-175.

## 2. Reduksi Data

Setelah artikel atau berita terkumpul, langkah berikutnya ialah reduksi data, seleksi dari berbagai data penelitian yang telah di peroleh selama penelitian<sup>23</sup>. Peneliti akan menyeleksi serta merangkum data agar tetap fokus pada permasalahan yang sedang diteliti.

## 3. Pengelompokkan Data

Setelah melalui proses reduksi, data kemudian dikumpulkan, diidentifikasi, dan diklasifikasikan sesuai dengan unit analisis yang telah ditetapkan. Artikel yang telah direduksi selanjutnya disusun dan diorganisasikan secara sistematis ke dalam setiap unit analisis untuk mendukung proses analisis dan interpretasi pada tahap berikutnya.

## 4. Interpretasi dan Analisis Data

Tahap ini mencakup proses untuk memahami dan menganalisis isi berita detik.com dan kompas.com yang diperoleh mengenai peristiwa pembunuhan dan mutilasi “Tiara Angelina”.

## 5. Pamarikan Kesimpulan

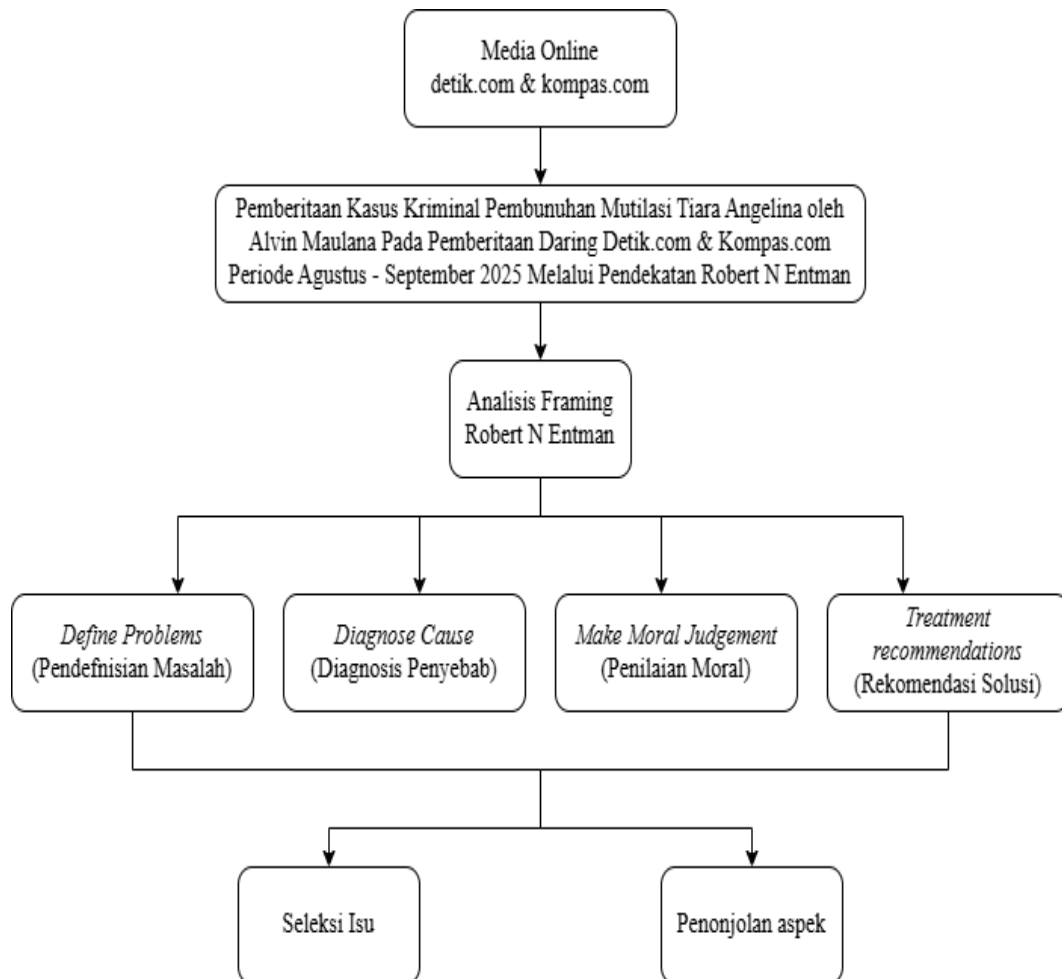
Setelah tahap interpretasi dan analisis data, masuk pada tahap penarikan kesimpulan yang dimana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan.

---

<sup>23</sup> Rony Zulfirman, “Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam,” *Pendidikan Dan Pengajaran* | 3 (2022): 150. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i2.11758>.

## 1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep, dan Operasional Konsep

### 1.9.1 Kerangka Konsep



Gambar 1.9.1 Kerangka Konsep

### 1.9.2 Definisi konsep

Definisi konseptual merupakan landasan penting agar pembahasan memiliki arah dan makna yang terukur. Definisi konseptual adalah rumusan yang diperoleh dari kajian teori, yang berfungsi untuk menjelaskan secara lengkap dan detail tentang suatu topik pembahasan<sup>24</sup>. definisi konsep penelitian ini terdiri dari:

#### 1. Framing

Framing merupakan sebuah metode untuk memahami cara media dalam menyeleksi topik serta merangkai berita. Framing ialah sebuah teori dalam memahami pandangan serta perspektif, wartawan pada saat memilih topik dan menyusun berita.

#### 2. Pemberitaan Kriminal

Pemberitaan adalah proses penyampaian informasi kepada publik tentang suatu kejadian yang telah berlangsung di segala media<sup>25</sup>. Disisi lain, kriminalitas merujuk pada segala tindakan pelanggaran hukum pidana atau norma yang berlaku dimasyarakat<sup>26</sup>. Dengan demikian, pemberitaan kriminal dapat dipahami sebagai bentuk jurnalisme yang berfokus pada penyampaian informasi tentang tindak pidana, pelanggaran hukum, sertaproses hukum yang

---

<sup>24</sup> Oni Marlana Susianti, "Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan," *Jurnal Pendidikan Rokania* 9 (2024): hal. 18, <https://doi.org/10.37728/jpr.v9i1.1066>.

<sup>25</sup> Rahmandhani and Nadya Fransiska Julianti, Akhmad Faqih Khaerussani, Asep Purwo Yudi Utomo, Rossi Galih Kesuma, dan Didi Pramono. "Analisis Kesalahan Berbahasa dan Tanda Baca Teks Berita pada Artikel Detik.com Edisi Februari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Bacaan dan Sumber Informasi." *Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* Vol. 2, No. 6 (November 2024): hal. 64–85. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i6.1265>.

<sup>26</sup> Febrina Hertika Rani, Dea Justicia Ardha, and Heni Marlina, "Memahami Hubungan Teori Psikoanalisis Dan Teori Pengembangan Moral Terhadap Terjadinya Suatu Kejahatan Di Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol. 22, no. 2 (2022): hal. 1021, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2269>.

terlibat, dengan maksud menyampaikan pengertian ke masyarakat tentang peristiwa kriminal yang terjadi dan sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya hukum dan keamanan dalam kehidupan bermasyarakat<sup>27</sup>.

### 3. Pembunuhan Mutilasi

Dalam hukum pidana, pembunuhan didefinisikan sebagai salah satu perbuatan yang diperbuat dengan sengaja untuk mengakhiri hidup orang lain<sup>28</sup>. Sementara itu, mutilasi adalah jenis kejahatan yang mencakup pemotongan atau penghancuran dengan cara yang sangat kejam terhadap bagian tubuh korban<sup>29</sup>. Tindakan ini sering kali muncul dari emosi yang sangat kuat atau keinginan pelaku untuk menyembunyikan bukti kejahatan. Dalam pelaksanaannya, pelaku biasanya menggunakan berbagai metode seperti memukul, mencekik, menusuk, atau bahkan menggunakan benda tajam hingga korban meninggal sebelum akhirnya dimutilasi.

### 4. Analisis Framing

Analisis framing dapat di pahami sebagai suatu metode dalam melihat kenyataan seperti isu yang dibatasi oleh media<sup>30</sup>. Metode tersebut berfungsi mengidentifikasi cara media membatasi kenyataan melalui seleksi, penekanan,

---

<sup>27</sup> Basri, Azzahra Silvia, Alfin Dwi Rahmanto, and Annisa Nurul Shadrina. "Tinjauan atas Pelanggaran Etika dan Hukum dalam Berita Kriminal di Program Apa Kabar Indonesia Pagi." *Borobudur Communication Review* Vol. 4, No. 1 (2024): hal.18–19. <https://doi.org/10.31603/bcrev.10507>.

<sup>28</sup> Keren Shallom Jeremiah and Karina Hasiyanni Manurung, "Analisis Perbuatan Obstruction Of Justice Yang Dilakukan Oleh Aparat Kepolisian Dalam Perkara Pembunuhan Berencana" (2022): Hal. 99-111.

<sup>29</sup> Tiara Sefrilia Rahma And Irawan Hadi Wiranata, "Mutilasi Sebagai Degradasi Kemanusiaan: Urgensi Pendidikan Ham Dan Etika Kewarganegaraan Di Indonesia" (2025): Hal. 1621.

<sup>30</sup> Eriyanto, *Ibid*, hal. 3.



serta penyampaian informasi kepada khalayak<sup>31</sup>. Dengan demikian, individu dapat memahami bagaimana suatu kejadian serupa dapat di beritakan secara beda oleh media.

#### 5. Analisis Framing Robert N. Entman

Entman tokoh pengembangan framing berkata bahwa framing adalah proses pemilihan isu terhadap berbagai elemen, dimana beberapa aspek pada suatu isu di tekankan lebih jelas dibandingkan dengan elemen lainnya<sup>32</sup>. Entman memadamang ada dua sisi framing diantaranya, pemilihan isu dan penonjolan aspek.

Tabel 1.9.2 Elemen analisis framing Robert N. Entman

|                                                             |                                                                                                        |
|-------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah) | Peristiwa bisa akibatkan karena apa? Faktor terjadinya suatu kejadian? Pelaku dari permasalahan siapa? |
| Define Problems (Pendefinisian masalah)                     | Bagaimana fenomena di amati?<br>Dalam konteks apa? Atau<br>Sebagai permasalahan.                       |
| Make Moral Judgment (Membuat Keputusan Moral)               | Etika apa diterapkan dalam menggamabrkan kejadian? Etika yang digunakan dalam membenarkan perbuatan?   |

<sup>31</sup> Margareta Aulia Rachman, "Tren Penggunaan Metode Analisis Framing dalam Penelitian Ilmu Informasi." Anuva Vol. 9, No. 2 (2025): hal. 276.

<sup>32</sup> Eriyanto, Ibid, hal. 77

|                                                      |                                                                                                           |
|------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Treatment Recommendation<br>(Menekankan Penyelesaian | Solusi tepat dalam menyelesaikan permasalahan?<br><br>Langkah yang disarankan guna menyelesaikan konflik. |
|------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### 1.9.3 Operasional Konsep

Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan secara jelas bagaimana variabel dalam penelitian diukur dan diamati<sup>33</sup>. Dalam penelitian ini, definisi operasional merujuk pada:

- Analisis Framing Robert N. Entman

Analisis Framing Entman dalam penelitian ini dioperasionalkan guna melihat cara detik.com dan kompas.com memekankan kejadian pembunuhan mutilasi “Tiara Angelina” periode Agustus hingga September 2025. Melalui pendekatan, peneliti akan melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas, menonjolkan isu-isu tertentu, serta mempengaruhi pandangan publik terkait kasus tersebut.

Konsep Entman mencakup empat indikator yang tertera pada table dibawah. Keempat komponen ini digunakan untuk menganalisa media khususnya detik.com dan kompas.com untuk mendefinisikan masalah, mencari akar masalah, memberikan penilaian dan menawarkan solusi yang dianggap tepat terkait kasus pembunuhan dan mutilasi “Tiara Angelina”.

---

<sup>33</sup> Charles G. Polii, Amran T. Naukoko, and Hanly F. Dj. Siwu, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Tomohon,” in *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, vol. 23, no. 5 (2023): hal. 17

Tabel 1.9.3 Elemen analisis framing Robert N. Entman

|                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|--------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Define Problem (Pendefinisian Masalah)</p>                      | <p>Elemen ini adalah paling utama. Ia meyoroti cara permasalahan atau isu tersebut di pahami. Dalam penelitian ini, elemen ini berfungsi untuk memandang cara Detik.com dan Kompas.com menjelaskan masalah kasus pembunuhan mutilasi Tiara Angelina oleh Alvi Maulana apakah sebagai tindak kriminal, tragedi kemanusiaan, atau masalah moral sosial.</p> <p>Contohnya dalam kasus ini, media kompas.com lebih menjelaskan bahwa kejadian ini disebabkan karena melemahnya kontrol sosial dalam masyarakat dan meningkatnya kekerasan terhadap perempuan.</p> |
| <p>Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)</p> | <p>Elemen ini berperan sebagai menentukan tersangka dalam sebuah peristiwa. Akar masalah dalam terjadinya kejadian. Elemen tersebut di</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |

|                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                      | <p>pakai guna menelusuri media mengonstruksi penyebab kasus pembunuhan Tiara Angelina apakah tanggung jawab sepenuhnya diarahkan kepada pelaku alvi maulana (faktor personal), atau juga dikaitkan dengan faktor sosial, lingkungan, maupun kejiwaan yang turut memengaruhi tindakannya. Contohnya dalam kasus Tiara Angelina, Detik.com menekankan kejadian tersebut disebabkan oleh motif pribadi serta lemahnya kontrol emosi pelaku.</p> |
| <p>Make Moral Judgment (Membuat Keputusan Moral)</p> | <p>Berfungsi meluruskan dan memberikan pendapat terhadap definisi masalah. Elemen ini dimanfaatkan sebagai cara menganalisis Detik.com dan Kompas.com menilai tindakan pelaku, apakah digambarkan sebagai perilaku yang kejam dan tidak manusiawi, atau diberikan klarifikasi yang menimbulkan rasa empati terhadap keadaan pelaku. Contohnya</p>                                                                                            |

|                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                    | Kompas.com menilai bahwa apa yang dilakukan pelaku merupakan perbuatan yang tidak mencerminkan sisi manusiawi terutama dalam krisis empati dan moralitas                                                                                                                                                                                                      |
| Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) | Melihat detik.com dan Kompas.com dalam mengarahkan penyelesaian kasus pembunuhan dan mutilasi Tiara Angelina, misalnya melalui penekanan pada pentingnya penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku. Contohnya Detik.com menyarankan agar penegak hukum mengambil langkah tegas dan pemerintah segera memberikan edukasi kepada masyarakat tentang kekerasan. |